

RINGKASAN HASIL PENELITIAN BALAI ARKEOLOGI JAWA BARAT TAHUN 2019

Dr. Lutfi Yondri, M.Hum

Berdasarkan hasil kajian geologi disimpulkan bahwa kawasan Jawa Barat, terbentuk lebih awal dan secara kronologi lebih tua dibandingkan kawasan bagian tengah dan timur, karena dari hasil studi geologis diketahui bagian ini terangkat dari permukaan laut lebih dahulu dari pada Jawa Tengah dan Jawa Timur (P. Saint Marc et all, 1977). Dan bila dikaitkan dengan jalur migrasi budaya, manusia dan fauna dari daratan Asia ke kawasan Nusantara khususnya Jawa di masa prasejarah, maka sangat memungkinkan dapat ditemukan juga bukti-bukti kehadiran manusia purba di Jawa Barat.

Walaupun jejak-jejak kehidupan purba masih sedikit ditemukan, akan tetapi sisa budaya dari periode yang kemudian tampak lebih banyak ditemukan. Hal ini antara lain dibuktikan dari hasil survei yang dilakukan oleh A.C. de Jong dan G.H.R. von Koenigswald (1930 - 1935) di kawasan Jawa Barat, terutama di daerah-daerah dataran tinggi di kawasan Bandung telah berhasil dikumpulkan sejumlah besar alat-alat budaya masa lalu berupa alat-alat obsidian, kalsedon, rijang, andesit dan lain sebagainya. Beberapa ahli menyimpulkan temuan-temuan ini dikategorikan sebagai alat-alat budaya yang dimiliki oleh manusia masa preneolitik. Dengan mengkaitkan temuan tersebut dengan tingkat budaya hunian manusia masa prasejarah, tentunya budaya tersebut didukung oleh manusia yang sudah mulai hidup menetap atau sementara di gua-gua atau ceruk yang seringkali dijumpai di kawasan perbukitan gamping.

Sisa budaya dengan manusia pendukungnya yang lebih signifikan yang berasal dari era prasejarah tersebut, terutama dari kelompok budaya dan manusia yang memanfaatkan gua-gua alam sebagai tempat melangsungkan budaya dan kehidupannya saat itu antara lain ditemukan di kawasan perbukitan karst Rajamandala, khususnya di salah satu bagian perbukitannya yaitu Gunung Pawon yang memiliki beberapa tinggalan gua. Di salah satu gua yang terdapat di kawasan tersebut, yaitu Gua Pawon yang terletak di sisi sebelah utara Gunung Pawon tersebut, dari hasil ekskavasi yang dilakukan pada tahun 2003, 2004, 2005, 2009, dan 2010 berhasil menemukan berbagai alat batu, tulang, gerabah dan temuan yang amat penting yaitu temuan manusia yang disimpulkan sebagai pendukung budaya di Gua Pawon. Sementara itu, dari hasil pengembangan penelitian pada tahun 2009 di Gunung Tanjung yang terletak di sebelah barat Gunung Pawon, juga ditemukan sisa-sisa manusia di sisa gua yang sudah hancur akibat penambangan batu gamping. Berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk setempat dan

pengamatan terhadap peta geologi kawasan Karst Rajamandala, ternyata di Desa Gunung Masigit masih terdapat beberapa kawasan lainnya yang juga memiliki tinggalan gua. Pada tahun 2011 telah tercatat satu kompleks tinggalan gua yang terletak di sebelah timur Gua Pawon, yaitu terdiri dari Gua Ketuk R1, R2, R3, R4, Gua Ketuk Ujung dan Gua Ketuk Atas. Sebagai pengembangan dari penemuan kehidupan prasejarah yang ditemukan di Gunung Pawon dan Gunung Tanjung, serta data kehidupan prasejarah yang ditemukan di Gua Barong pada tahun 2013. Berdasarkan hasil ekskavasi arkeologis yang dilakukan pada bulan Mei 2017 ditemukan dua rangka manusia lagi yang diberi nomor urut VI dan VII. Kedua rangka ditemukan di kotak yang berbeda dan berada di kedalaman stratigrafi yang berbeda pula, dengan pertanggalan karbon untuk RVI 10075 ± 560 BP dan untuk RVII 11788 ± 650 BP

Penelusuran tentang kehidupan prasejarah di kawasan Gua Pawon ini sangat menarik untuk ditindak lanjuti maka penelitian prasejarah pada tahun 2012 ditujukan untuk lebih mendalami latar belakang budaya yang pernah berlangsung di Gua Ketuk melalui serangkaian ekskavasi arkeologis karena besar kemungkinan kehidupan prasejarah sebagai bagian dari migrasi awal dari budaya prasejarah di perkirakan melalui kawasan Jawa Barat, kuat dugaan di dalam lapisan tanah di kawasan Gua Pawon tersebut mewakili hal tersebut. Oleh sebab itu pada tahun 2014 dilakukan pendalaman kotak galian di Gua Pawon terutama di bagian kotak T2S2, T2S3, dan T3S2. Sementara pada tahun 2017 kembali dilakukan pendalaman T2S3, T3S3, dan kotak LUI yang dibuka di sekitar runtuh atap gua yang lebih dekat dengan dinding sebelah utara Gua Pawon. Sementara itu mulai tahun 2018 di situs Gua Pawon hingga tahun 2020 difokuskan untuk menjajagi keberadaan Manusia dan Budaya Plestosen Kahir-Awal Holesen di bagian ruang tengah gua. Pada tahun 2018 telah dibuka dua kotak ekskavasi T1S1 dan T1U1. Sementara tahun 2019 direncanakan membuka 4 kotak ekskavasi T2U1, T2S1, T3U1, dan T3S1, dengan didukung oleh analisis kalkulus gigi Manusia Pawon SEM-EDX yang ditujukan untuk memperdalam tentang latar belakang pola konsumsi Manusia pawon pada masa lalu.